BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdirinya gereja toraja jemaat Betesda Towuti tidak dapat dilepaskan dari masalah yang perna terjadi di gereja POUK Wawondula. Permasalah tersebut yaitu sebagai berikut: ljPendeta Gereja POUK mengikutkan diri dalam pencalonan anggota legislatif. Pada dasarnya seorang pendeta tidak diperbolehkan untuk melibatkan diri secara langgsung dalam dunia politik seperti pencalonan anggota legislate karena tentu saja akan sangat mempengaruhi hubungan atau relasi dengan jemaat Hal seperti ini tentu bukan lagi hal yang tabu, sehingga gereja perlu mengambil sebuah keputusan agar pelayanan gereja tidak dicampur adukkan dengan kepentingan politik. Gereja Toraja sampai saat ini masih terus menunggu keputusan resmi dan dimasukkan dalam peraturan Tata Gereja Toraja. Selanjudnya yang juga mempengaruhi lahirnya Gereja Toraja Jemaat Betesda ialah, 2) Banyak anggota jemaat yang tidak tersentuh oleh pelayanan pendeta karena jumlah POUK saat itu kurang lebih 600 KK dan hanya dilayani oleh satu pendeta. Ada begitu banyak kasus gereja yang terpecah akibat masalah pelayanan yang tidak maksimal, karena itu sangat perlu adanya keseimbangan antara jumlah KK dan pendeta yang melayani di jemaat. Untuk saat ini Gereja Toraja telah menerapkan hal ini khususnya bagi jemaat yang memang sangat membutuhkan pendeta lebih dari satu karena beberapa faktor antara lain banyaknya cabang kebaktian dan jumlah KK yang banyak.

yang berikut 3) Adanya kekecewaan jemaat kepada pengurus majelis POUK yang mengambil keputusan akan meneguhkan kembali pendeta Yeheskiel N. Toding untuk periode ke dua, tanpa adanya musyawarah bersama dengan seluruh anggota jemaat sehingga hal ini menyebabkan kurang lebih 25 KK mengundurkan diri dan keluar dari POUK. Gereja yang harmonis dapat dilihat pada relasi atau hubungan antara pendeta dengan majelis, pendeta dengan jemaat atau relasi antara majelis dengan jemaat, seperti dalam 1 Korintus 1:10.

Sedangkan pertumbuhan Jemaat Betesda Towuti yaitu, Gereja ini berdiri pada tanggal 04 Agustus 2005 yang beranggotakan 25 KK, dari tahun ke tahun gereja ini berangsur-angsur mulai mengalami perubahan dalam segi kuantitas dan kualitas iman jemaat Setiap tahunnya jemaat Betesda Towuti mendapat pertambahan anggota jemaat baru dan menurut catatan sekarang total jumlah KK yang tercacat ada sebanyak 135 KK. Jemaat betesda towuti memiliki sebuah cabang kebaktian yaitu cabang kebaktian Mahalona. Jemaat Betesda Towuti telah bertumbuh secara kualitas iman karena jemaat telah menghidupi persekutuan lewat keaktifan sebagian besar anggota jemaat dalam bersekutu, mampu menjalin relasi yang baik antar anggota jemaat serta ketaatan jemaat dalam memberikan persembahan, sehingga kini jemaat betesda sedang dalam proses pembangunan gedung gereja permanen.

B.Saran

Dengan memperlihatkan hasil analisis pada bab IV, maka saran diajukan sebagai berikut:

1. Jemaat Betesda Towuti

Gereja Toraja Jemaat Betesda Towuti diharapkan dapat terus menjalankan fungsinya sesuai dengan visi dan misi gereja toraja agar pelayanan yang dilakukan oleh gereja dapat berjalan dengan baik secara khusus dan tetap menjaga keharmonisan antara gereja lain dan masyarakat setempat

1. Badan Pengurus Majelis Jemaat

Diharapkan pengurus majelis Jemaat Betesda Towuti dapat menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan bekerjasama dengan baik untuk mewujudkan persekutuan yang beriman kepada Yesus Kristus.